

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Remaja adalah masa pubertas, masa peralihan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan psikologis. Remaja menemukan diri mereka pada situasi yang sangat sensitif terhadap dampak nilai-nilai baru. Mereka lebih mudah menyesuaikan diri dengan arus globalisasi serta isu yang bebas, sebagai akibatnya bisa terjadi perubahan perilaku yang menyimpang. Persoalan yang sering terjadi di remaja adalah masalah seksualitas. Remaja artinya kelompok dengan resiko pergaulan yang lebih tinggi, dampaknya dapat mempengaruhi narkoba, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seperti HIV/AIDS. Perilaku seks bebas pada remaja dapat disebabkan oleh faktor perilaku seperti pengetahuan, sikap, dan agama (Sari *et al.*, 2018).

Menurut data dari UNICEF Indonesia di tahun 2021, 17% populasi remaja (10-19 tahun) berjumlah sekitar 46 juta. Laki-laki 52%, perempuan 48%. Jumlah remaja terbesar di Indonesia berada di wilayah Jawa Barat sekitar 18% dan terendah di wilayah Kalimantan Utara sekitar 0,2% (UNICEF 2021).

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2018 pada hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, survei Litbangkes (Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan) bekerja sama dengan UNESCO menunjukkan bahwa 5,6% dari remaja di Indonesia sudah melakukan hubungan seks di luar pernikahan. Dan survei pornografi yang dilakukan di DKI Jakarta dan Pandeglang menunjukkan 96,7% remaja terpapar pornografi dan 3,7% remaja kecanduan pornografi (BKKBN 2018)

Daftar SMK Swasta yang terdapat di Jakarta Barat sebanyak 108 sekolah, salah satunya yaitu SMK Al Huda Jakarta. Data populasi remaja di SMK Al Huda Jakarta sebanyak 250 siswa/i, yaitu 150 perempuan dan 100 laki-laki (Data Sekolah 2022)

Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh mempengaruhi kehidupan remaja. Kematangan seksual juga dapat merangsang minat remaja terhadap anatomi dan fisiologi tubuhnya. Tidak hanya tertarik pada diri sendiri, mereka juga mulai tertarik pada teman sebaya lawan jenis (Sari *et al.*, 2018)

Media pornografi mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual remaja melalui informasi yang diberikan, yang semakin marak terjadi dalam komunikasi di media cetak dan elektronik. Dampak media pornografi sehingga memiliki sikap yang kognitif, afektif, dan konatif yang kemudian membentuk perilaku seksual dari sudut pandang positif atau negatif, tergantung pada kemampuan masing-masing remaja secara biologis, psikologis, dan sosial untuk beradaptasi dengan masyarakat (Sari *et al.*, 2018)

Penggunaan media seperti *browsing* situs pornografi di internet, menonton VCD pornografi, menyimpan gambar/video pornografi di handphone berhubungan dengan terjadinya perilaku seksual pranikah. Orang yang memiliki akses ke materi pornografi empat kali lebih mungkin melakukan perilaku seksual dibandingkan orang yang tidak memiliki akses ke materi pornografi. Artinya, tingginya pengaksesan materi pornografi mempengaruhi terjadinya perilaku seksual (Sebayang *et al.*, 2018)

Menurut hasil penelitian (Primita, 2018) tentang pengaruh media pornografi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku seksual pada siswa SMA-SMK Mandiri Cirebon. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuesioner. Dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapatkan *treatment* besarnya pengaruh 0,290 dan setelah diberikan *treatment* sebesar 0,279. Setelah diberikan *treatment* ada penurunan pengaruh media pornografi sebesar 0,11. Media pornografi berpengaruh terhadap pengetahuan sikap dan perilaku seksual pada siswa SMA-SMK Mandiri Cirebon.

Menurut hasil penelitian (Vellyana *et al.*, 2019) tentang Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Patria. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuesioner. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan paparan media pornografi dan pada kelompok dengan perilaku berisiko sebanyak 16 responden (28,1%) lebih sedikit dibandingkan responden dengan paparan media pornografi dan pada kelompok berisiko dengan perilaku seksual pranikah 60 responden (80,0%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media pornografi dengan perilaku seksual pranikah.

Menurut hasil penelitian (Zullia dan Winarty, 2021) tentang Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (TKD) pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis hubungan paparan media pornografi di UMKT menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja tidak berisiko lebih banyak yang tidak terpapar yaitu sebanyak 26 responden dengan

persentase (37,6%) dan perilaku seksual pranikah beresiko responden lebih banyak terpapar sebesar 24 responden dengan persentase (25,6%). Dari sini dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku seksual pranikah dan paparan media pornografi.

Hasil studi pendahuluan yaitu di SMK Al Huda Jakarta yang beralamat di jl. H. Alimun No 48 RT 01/03, Kelapa Dua, Kec Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat. Terdapat jumlah populasi remaja sebanyak 250 siswa/I, yaitu 150 perempuan dan 100 laki-laki.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan pengetahuan sikap dan perilaku seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi pada remaja di SMK Al- Huda Jakarta ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan sikap dan perilaku seksual remaja dengan ketertarikan mengakses media pornografi pada remaja di SMK Al-Huda Jakarta

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran karakteristik remaja
2. Mengetahui hubungan pengetahuan seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi
3. Mengetahui hubungan sikap seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi

4. Mengetahui hubungan perilaku seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Remaja**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahaya perilaku seksual yang di akibatkan karena ketertarikan mengakses media pornografi.

### **1.4.2 Bagi Tempat Peneliti / SMK**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan bahaya perilaku seks bebas yang diakibatkan karena ketertarikan mengakses media pornografi.

### **1.4.3 Bagi Fikes UNAS**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran untuk mahasiswa/i tentang pengetahuan sikap dan perilaku seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi.

### **1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih komprehensif